



Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Implementasi Ulangan Harian di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kota Barat Surakarta

Yusuf Bachtiar¹, Rama Akbar Wirasandika², Mas'ud³,
Muhammad Mawardin Jufrin Alatif⁴, Nurul Latifatul Inayati⁵

Universitas Muhaammadiyah Surakarta ^{1,2,3,4,5}

e-mail: g000210123@student.ums.ac.id

Abstract

Teachers have a strategic role to improve the quality of Islamic Religious Education (PAI) learning, which aims to shape students to have religious character, high morality, and adequate competence. This study aims to examine the implementation of daily tests as a strategy to improve the quality of PAI learning at SMA Muhammadiyah Program Khusus Kota Barat Surakarta. The research method implemented is a descriptive qualitative approach with data collected through observation, discussions with PAI teachers, and analysis of supporting documents. The research findings indicate that the implementation of scheduled daily tests can improve students' understanding of the teaching material, as well as being a measuring tool for the effectiveness of the teaching methods used. Evaluation of the results of daily tests provides valuable input for teachers in improving teaching strategies, both in terms of material and approach. The gap between practical and theoretical materials can be overcome by adjusting relevant learning methods. With planned management and centered on student needs, daily tests play an important role as a means of evaluation to support the improvement of the overall quality of PAI learning.

Keywords: *Islamic Religious Education, Learning Quality, Daily Tests.*

Abstrak

Guru memiliki peran strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang bertujuan membentuk siswa agar memiliki karakter religius, moralitas tinggi, dan kompetensi yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan ulangan harian sebagai strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kota Barat Surakarta. Metode penelitian yang diimplementasikan merupakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data yang dihimpun dengan cara observasi, berdiskusi dengan guru PAI, serta analisis dokumen pendukung. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pelaksanaan ulangan harian secara terjadwal dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar, sekaligus menjadi alat ukur keefektifan metode pengajaran yang digunakan. Evaluasi dari hasil ulangan harian memberikan masukan yang berharga bagi guru dalam memperbaiki strategi pengajaran, baik dari aspek materi maupun pendekatan. Ketimpangan antara materi praktik dan teori dapat diatasi dengan menyesuaikan metode pembelajaran yang relevan. Dengan pengelolaan yang terencana dan berpusat pada kebutuhan siswa, ulangan harian berperan penting sebagai sarana evaluasi untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran PAI secara keseluruhan.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Mutu Pembelajaran, Ulangan Harian.

PENDAHULUAN

Pendidikan termasuk bagian penting dari kehidupan manusia, baik formal maupun nonformal, karena secara alami menjadi kebutuhan dasar. Pendidikan bertujuan membentuk kebiasaan sebuah individu maupun kelompok menuju kedewasaan dengan pembelajaran dan pembiasaan. Sebagai sistem, pendidikan mencakup input (siswa dan guru), proses (lingkungan dan alat pembelajaran), serta hasil interaksi guru dan siswa. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan sebuah upaya yang sangat sadar untuk memperluas kemampuan siswa agar berpengetahuan, terampil, berakhlak baik, serta memberi manfaat kepada seluruh elemen yang ada UURI No20 Tahun 2003.

Agama termasuk tiang utama dalam sebuah kehidupan yang mencerminkan keyakinan seseorang dalam mengarungi hidup. Dalam konteks kehidupan masyarakat Indonesia, agama memiliki peran penting sebagai fondasi yang kokoh sejak lahir hingga akhir hayat. Karena itu, ideologi sekuler sulit berkembang di Indonesia, mengingat hampir semua aspek kehidupan terhubung erat dengan nilai-nilai religius. Hal ini juga menjadi alasan kuatnya pendidikan agama diajarkan sejak dini. Pendidikan agama awal biasanya diberikan oleh keluarga, dan seiring bertambahnya usia, pendidikan agama formal dapat diperoleh melalui berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Selain itu, pendidikan agama juga diajarkan di lembaga non-formal seperti tempat les atau pusat pembelajaran Al-Qur'an (Hidayat, 2019).

Pendidikan merupakan anjuran penting dalam Islam yang bertujuan mengembangkan potensi manusia untuk menciptakan karakter unggul, baik dari pola pikir maupun pola sikap. Pendidikan Islam menjadi landasan utama dalam membentuk individu yang berakhlak mulia dan memiliki daya saing tinggi. Bukan hanya sebatas menyampaikan ajaran agama, pendidikan ini juga mencakup nilai-nilai moral, sosial, dan intelektual (Hidayat, Rizal, and Fahrudin 2018). Dengan memahami ajaran Islam secara mendalam, seseorang tidak hanya diajarkan untuk melaksanakan ritual keagamaan, tetapi juga diarahkan untuk membangun karakter seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang. Pendidikan Islam memberikan wawasan tentang kehidupan sehari-hari, etika kerja, tanggung jawab sosial, serta peran positif dalam masyarakat (Wahid 2023).

Di tengah tantangan globalisasi, pendekatan holistik dalam pendidikan Islam mempersiapkan individu untuk berkontribusi dalam berbagai bidang, memastikan nilai-nilai agama tetap relevan dan dapat diterapkan dalam konteks global. Maka dari itu, investasi disebuah pendidikan Islam bukan saja memperkuat spiritualitas, melainkan juga menjadi langkah strategis untuk menciptakan generasi yang mampu memberikan ide dan aksi nyata demi kemajuan masyarakat (Iryani, Ali, and Rosyadi 2021).

Di waktu saat ini, khususnya Indonesia tengah menghadapi krisis dalam pembelajaran keagamaan, yang terlihat dari berbagai permasalahan di tengah masyarakat. Berbagai berita negatif yang kian marak, seperti kasus pencurian, pelecehan seksual, pembunuhan, dan bunuh diri, terjadi di semua lini, dari yang anak kecil sampai ke orang dewasa. Masalah-masalah begitu mencerminkan lemahnya pendidikan karakter serta kurangnya pengaruh positif dari lingkungan sekitar. makanya, mengembangkan kualitas dalam pembelajaran keagamaan di seluruh sekolah di Indonesia menjadi langkah penting untuk membentuk individu dengan karakter yang lebih baik sejak dini (Ujud et al. 2023). Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran keagamaan mencakup penyusunan kurikulum yang aplikatif, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, serta pemanfaatan teknologi dalam proses belajar. Keterlibatan aktif siswa, evaluasi berkala, dan pemberian umpan balik yang konstruktif menjadi cara untuk mengukur pemahaman sekaligus memperbaiki metode pembelajaran (Idris et al. 2023). Selain itu, integrasi praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, partisipasi orang tua, dan pembaruan materi ajar dapat menambah daya tarik dan relevansi pembelajaran. Pendekatan yang inklusif serta dialog antaragama juga diperlukan agar pembelajaran mencerminkan keberagaman budaya.

Evaluasi yang melibatkan berbagai pihak memungkinkan identifikasi kekurangan dan perbaikan, menjadikan pembelajaran keagamaan lebih efektif dalam menanamkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama. Untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah Program Khusus Kota Barat Surakarta sendiri ada beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran agama islam disekolah salah satunya menerapkan ulangan harian. Adapun penelitian ini mendeskripsikan apa saja pendekatan yang digunakan seorang guru dalam menjelaskan pelajaran serta mendeskripsikan pendekatan yang diterapkan seorang guru dalam ulangan harian untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran agama islam (Aly, A., & Inayati 2019).

KAJIAN LITERATUR

Pendekatan guru PAI dalam mengajar merujuk pada cara yang diimplementasikan seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sewaktu menjelaskan sebuah materi pembelajaran langsung ke peserta didik supaya maksud pembelajaran bisa tergapai dengan begitu efektif. Pendekatan ini tak Cuma fokus ke transfer pemahaman agama, melainkan masuk keranah pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai spiritual, dan pembiasaan perilaku sesuai dengan ajaran Islam (Ali et.al, 2022).

Pendekatan menurut penelitian dari (Sari 2019) dengan judul Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tajwid Melalui Metode Market Place Activity (Mpa) Di Smp Negeri 3 Malang,

menjelaskan tentang bagaimana seorang guru yang mampu memberikan motivasi kepada siswa serta dalam penelitian ini dijelaskan jargon pendekatan berbasis aktivitas (Active Learning), pendekatan kooperatif, pendekatan konseptual.

Pendekatan lain juga dilakukan oleh (Festiawan 2020) karyanya yang bertema "Belajar dan Pendekatan Pembelajaran". menjelaskan tentang Seorang guru memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola kelas, karena dia adalah pihak yang mengendalikan dan membimbing seluruh jalannya kegiatan pembelajaran. Selain memberikan materi, guru juga berperan dalam mengarahkan serta memantau supaya peserta didik agar fokus dan terlibat di waktu pembelajaran. Tugas utama guru adalah mengatur semua kegiatan dalam kelas dan memastikan setiap siswa menerima perhatian serta pengajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Dalam penelitian tersebut, dibahas juga beberapa pendekatan yang dapat diterapkan oleh guru, seperti pendekatan integratif dan pendekatan personal. Pendekatan integratif menekankan pada penyatuan berbagai unsur pembelajaran yang saling mendukung, sementara pendekatan personal lebih berfokus pada perhatian individual kepada karakter dan kebutuhan unik setiap siswa. Kedua pendekatan ini sangat berguna bagi guru untuk membuat hal baru menjadi lebih efektif serta menyeluruh untuk seluruh peserta didik.

Pendekatan yang lain dari (Hikmah 2022) dengan hasil karya yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sma Al-Maufi Jatirejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2021-2022. Dalam penelitian beliau terdapat Pendekatan yang digunakan seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMA Al-Maufi Jatirejo Kab.Jember bertujuan untuk menambah semangat siswa dalam menambah ilmu dengan berbagai metode yang menyeluruh dan efektif. Guru PAI berperan bukan hanya sebagai pemberi materi melainkan juga sebagai teman didalam berdiskusi, untuk membuat sebuah suasana kelas yang senang dan kondusif. Makanya, pendekatan humanistik digunakan untuk membangun hubungan emosional yang baik dengan siswa, serta memastikan adanya perhatian terhadap kebutuhan psikologis dan spiritual mereka.

Pendekatan kontekstual diterapkan untuk menghubungkan materi ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat merasakan relevansi ajaran agama dalam kehidupan mereka. Selain itu, pendekatan integratif mengaitkan pembelajaran agama dengan disiplin ilmu lainnya, membantu siswa melihat hubungan antara agama dan bidang pengetahuan lain. Pendekatan kolaboratif melibatkan siswa dalam diskusi dan kegiatan kelompok, yang tidak hanya mempererat kerjasama antar siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Semua pendekatan ini dirancang

untuk tidak hanya memperdalam pengetahuan agama siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka serta meningkatkan semangat belajar mereka.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian meliputi berbagai strategi yang diterapkan selama proses penelitian, landasan filosofis yang mendasarinya, serta beragam isu yang dibahas. Selain itu, metodologi juga dapat diartikan sebagai metode ilmiah yang digunakan. Secara umum, metodologi merujuk pada pendekatan atau teknik tertentu yang dipakai oleh peneliti dalam melaksanakan penyelidikan mereka. Karya ini mengamati situasi kelas serta sekolah waktu ulangan harian pendidikan agama Islam sedang dilaksanakan. Tak hanya itu, supaya data yang kami peroleh itupas maka, peneliti juga melaksanakan wawancara serta diskusi dengan guru pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kota Barat Surakarta. Wawancara tersebut merupakan interaksi langsung antara pewawancara dan narasumber dengan tujuan tertentu (Safrudin et al. 2023). Pengelompokan data juga dilaksanakan secara deskriptif serta dipaparkan dengan pemaparan secara deskriptif.

PEMBAHASAN

Guru pendidikan agama Islam berperan sebagai tenaga pendidik profesional yang berkewajiban menyampaikan pengetahuan agama kepada para peserta didik (Husna dkk, 2023). Sebagai sosok pendidik, guru Pendidikan Islam memiliki tanggung jawab yang begitu besarnya untuk mengembangkan potensi peserta didik, baik dalam aspek afektif, kognitif, maupun psikomotorik (Noor, Al Mujahidin, Nashihin, Husna, 2022). Selain itu, guru juga berperan mendukung peserta didik dalam meraih tujuan hidup mereka, melanjutkan peran yang sebelumnya dilakukan oleh orang tua. Dengan demikian, guru memiliki peran yang begitu sentral di dalam membuat generasi yang unggul secara intelektual dan sepiritual.

Guru sebagai pengajar perlu melakukan pengukuran hasil capai kompetensi siswa dalam kurun waktu yang ditetapkan. Salah satu cara yang bisa diterapkan guru dalam mengukur hasil capaian kopetensi peserta didik yaitu dengan mengadakan kegiatan ulangan. Ulangan yang sering digunakan dalam dunia persekolahan dibagi menjadi tiga, yaitu ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Dalam dunia sekolah, ulangan harian merupakan elemen yang sangat penting diimplemtasikan oleh seorang guru. Dikatakan sangat penting, disebabkan ulangan harian merupakan Sebuah langkah untuk memastikan bahwa pelaksanaan dan pencapaian dari sebuah program atau kegiatan telah selaras dengan tujuan atau standar yang telah ditentukan sebelumnya. Ulangan harian dilaksanakan oleh guru untuk mengevaluasi hasil pembelajaran guna menilai sejauh mana kompetensi siswa telah tercapai. Hasil evaluasi ini juga digunakan sebagai dasar dalam penyusunan laporan

perkembangan belajar siswa serta sebagai acuan untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Adapun hasil dari wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kota Barat Surakarta, kegiatan ulangan harian dilaksanakan 2 kali dalam setengah semester yaitu setiap 3 bab tuntas. Namun, apabila ada kepadatan jadwal kurikulum, maka setidaknya melaksanakan ulangan harian 1 kali sebelum dilakukannya penilaian tengah semester. Kegiatan ulangan harian juga kurang diminati oleh mayoritas siswa dikarenakan adanya ketimpangan materi yang kebanyakan praktek dengan ulangan harian yang cenderung ke teori yang menyebabkan siswa sulit mendeskripsikan apa yang telah mereka praktekan sebelumnya.

Pada kurikulum Merdeka ini, siswa juga memiliki nilai yang memuaskan karena mereka menyenangi kegiatan berupa praktek sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi yang ada. Dan untuk siswa yang tidak memenuhi target, guru akan memberikan les khusus secara mandiri atau siswa tersebut akan dibantu oleh temannya dalam memahami kegiatan dan materi. Manfaat ulangan harian secara garis besar bisa dibagi ke dalam tiga kelompok utama. *Pertama*, Dengan adanya ulangan harian, siswa dapat mengevaluasi sejauh mana mereka memahami pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Hasil yang mereka peroleh akan menentukan tingkat kepuasan mereka. Jika hasilnya memuaskan, hal ini dapat memberikan rasa tenang dan mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Sebaliknya, jika hasilnya kurang memuaskan, siswa cenderung berusaha lebih keras untuk mencapai hasil yang lebih baik pada penilaian berikutnya.

Kedua, Ulangan harian memberikan manfaat bagi guru untuk mengidentifikasi siswa yang belum berhasil menguasai materi pelajaran. Selain itu, guru juga dapat mengevaluasi apakah materi yang diajarkan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa. Jika materi tersebut dianggap tepat, maka tidak perlu dilakukan perubahan di masa mendatang. Selain itu, ulangan harian membantu guru menilai efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Apabila mayoritas siswa memperoleh nilai yang baik, berarti metode tersebut efektif. Namun, jika sebagian besar siswa mendapatkan hasil yang kurang memuaskan, metode pengajaran perlu dievaluasi ulang dan, jika diperlukan, diganti dengan pendekatan yang lebih sesuai. *Ketiga*, Manfaat ulangan harian bagi sekolah meliputi: (a) memahami apakah kondisi belajar yang diterapkan di sekolah telah sesuai dengan harapan, karena hasil belajar mencerminkan kualitas sekolah tersebut; (b) mengevaluasi kesesuaian kurikulum yang digunakan; serta (c) memantau perkembangan hasil penilaian dari waktu ke waktu, yang kemudian dapat dijadikan acuan untuk menentukan langkah-langkah strategis di masa mendatang.

Guru merupakan agen perubahan dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Sebagai pendidik, guru memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas profesionalisme dalam mengajar (Hafidz, 2021). Kontribusi guru mampu menghasilkan hasil yang berkualitas. Termasuk guru-guru PAI yang mendalami perannya untuk membimbing siswa dalam mengamalkan akhlak mulia, budi pekerti, serta nilai-nilai agama. Secara umum, peran guru mencakup tugas sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pendukung, dan penilai. (Fitriana and Mustofa 2023). Dari hasil ulangan harian guru PAI dapat mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa baik melalui materi maupun praktek. Dari hasil evaluasi hasil ulangan guru PAI dapat menindaklanjuti apakah sebuah metode mengajar yang telah digunakan bisa dilanjutkan atau mengganti dengan metode mengajar yang lebih bervariasi lagi agar materi yang diajarkan kepada siswa dapat dipahami dan diterima oleh siswa itu sendiri.

KESIMPULAN

Guru pendidikan agama Islam berperan sebagai pendidik profesional yang bertugas memberikan pembelajaran terkait berbagai aspek pengetahuan agama. Tanggung jawab guru ini mencakup pengembangan potensi siswa dalam tiga dimensi utama, yaitu afektif (emosi), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (kemampuan praktis). Guru sebagai pengajar perlu melakukan pengukuran hasil capai kompetensi siswa dalam waktu yang terencana. Salah satu cara yang bisa diterapkan guru SMA Muhammadiyah Program Khusus Kota Barat Surakarta dalam mengukur hasil capaian kompetensi peserta didik yaitu dengan mengadakan kegiatan ulangan. Secara umum, ulangan di dunia pendidikan terbagi menjadi tiga kategori utama yaitu, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Dari ketiganya, ulangan harian memiliki peran yang sangat vital dalam proses pembelajaran.

Hal ini disebabkan oleh fungsi ulangan harian sebagai alat untuk mengevaluasi apakah proses dan hasil dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah memenuhi tujuan atau standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui hasil ulangan harian, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah diberikan, baik dari segi materi yang diajarkan maupun praktik yang dilakukan oleh siswa. Evaluasi hasil ulangan ini memberi gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Jika hasilnya menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan memahami materi, guru PAI dapat mempertimbangkan untuk mengganti metode yang digunakan dengan pendekatan yang lebih bervariasi dan inovatif, guna memastikan materi tersebut dapat diterima dengan lebih baik oleh siswa dan mendukung pemahaman yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Dartim, D., Azani, M. Z., Inayati, N. L., & Istanto, I. 2022. "Analisis Relevansi Design Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam Dengan Kebutuhan Pengguna Lulusan. *SUHUF*, 34(2), 118-140..Pdf."
- Aly, A., & Inayati, N. L. 2019. "Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam.Pdf."
- Festiawan, Rifqi. 2020. "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran Abstrak." *Universitas Jenderal Soedirman*, 11. 1-17.
- Fitriana, Renny, and Triono Ali Mustofa. 2023. "Teknik Evaluasi Kognitif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 6 Surakarta." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 5(2):976-83. doi: 10.51468/jpi.v5i2.312.
- Hidayat, K. (2019). *Agama untuk Peradaban: Membumikan etos agama dalam kehidupan.* Pustaka Alvabet.
- Hidayat, Tatang, Ahmad Syamsu Rizal, and Fahrudin Fahrudin. 2018. "Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 8(2):218. doi: 10.22373/jm.v8i2.3397.
- Hikmah, Karimatul. 2022. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sma Al Maudo Jatinegoro Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2021-2022." *Repository*.
- Idris, Muhammad, Dedi Mahyudi, Elsyah Derma Putri, Stai Al Hikmah Medan, and Indonesia Correspondence Author. 2023. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Inovatif Di Sekolah Menengah Atas." *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8(2):908-15.
- Iryani, Eva, Hapzi Ali, and Kemas Imron Rosyadi. 2021. "Berfikir Kesisteman Dalam Social Support: Ta'Awun Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Mas Al- Ihsaniyah Sarang Burung Muaro Jambi." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2(1):413-25. doi: 10.38035/jmpis.v2i1.559.
- Safrudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. 2023. "Penelitian Kualitatif." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3(2):9680-94.

Sari, Lovi Anita. 2019. "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tajwid Melalui Metode Market Place Activity (MPA) Di SMP Negeri 3 Malang." 1-109.

Ujud, Sartika, Taslim D. Nur, Yusmar Yusuf, Ningsi Saibi, and Muhammad Riswan Ramli. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan." *Jurnal Bioedukasi* 6(2):337-47. doi: 10.33387/bioedu.v6i2.7305.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan

Wahid, Latiful. 2023. "Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Pada Siswa Di Sekolah Menengah." 6(2):339-46.